



## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TEKS DESKRIPSI KELAS VII-7 SMPN 1 DAWARBLANDONG

### *(Application of Snowball Throwing Learning Method Description Text of Class VII-7 SMPN 1 Dawarblandong)*

Firjatunia Srikinayah<sup>1)</sup>, Tri Indrayanti<sup>2)</sup>

1) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
E-mail: [firjatunia@gmail.com](mailto:firjatunia@gmail.com)

2) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
E-mail: [indrayanti.trie18@unipasby.ac.id](mailto:indrayanti.trie18@unipasby.ac.id)

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari  
2025  
Disetujui Maret  
2025  
Dipublikasikan  
April 2025

#### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemerolehan kosakata peserta didik kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* materi teks deskripsi. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi oleh pendidik demi mengembangkan mutu pembelajaran dan pencapaian belajar peserta didik. Metode *snowball throwing* diartikan melempar bola salju kepada temannya sendiri untuk dijawab. Hasil implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* demi meningkatkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi terdapat beberapa penilaian terdiri atas pemerolehan kosakata dan asesmen formatif pada metode pembelajaran *snowball throwing*. Siklus I penilaian pemerolehan kosakata peserta didik rata-ratanya 78, maka bisa dikatakan rata-rata tersebut masih mencapai nilai KKM. Namun siklus II berubah rata-ratanya menjadi 82. Penilaian kedua dari hasil penilaian terhadap kemampuan diri atau asesmen formatif di siklus I mencapai rata-rata 86. Sementara itu, siklus II mendapat peningkatan dengan rata-rata 91. Nilai hasil ketuntasan diakumulasi dengan nilai pemerolehan kosakata dan asesmen formatif menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* diperoleh persentase nilai siklus I sebesar 93%, sedangkan nilai ketuntasan peserta didik pada siklus II sebesar 100%. Maka dari itu, disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan pemerolehan kosakata melalui metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi teks deskripsi di kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong meningkat dengan klasikal dari siklus I ke siklus II secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, *snowball throwing*, kosakata

---

### **Abstract**

*This classroom action research aims to improve vocabulary acquisition of class VII-7 students of SMPN 1 Dawarblandong by using the snowball throwing learning method for descriptive text material. Classroom action research is used to identify difficulties faced in learning and solve real problems faced by educators in order to develop the quality of learning and learning achievement of students. The snowball throwing method means throwing snowballs to your own friends to be answered. The results of the implementation of the snowball throwing learning method to improve vocabulary acquisition in descriptive text material include several assessments consisting of vocabulary acquisition and formative assessments in the snowball throwing learning method. Cycle I assessment of student vocabulary acquisition averaged 78, so it can be said that the average still reaches the KKM value. However, cycle II changed the average to 82. The second assessment of the results of the assessment of self-ability or formative assessment in cycle I reached an average of 86. Meanwhile, cycle II increased with an average of 91. The value of the completion results accumulated with the vocabulary acquisition value and formative assessment using the snowball throwing learning method obtained a percentage of cycle I value of 93% while the student's completion value in cycle II was 100%. Therefore, it is concluded that the increase in vocabulary acquisition completeness through the snowball throwing learning method on the descriptive text material in class VII-7 SMPN 1 Dawarblandong increased classically from cycle I to cycle II as a whole.*

**Keyword:** *learning methods, snowball throwing, vocabulary*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan proses pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dan berubahnya perilaku dengan pengaplikasian konsep sehingga pembelajaran dapat diperoleh melalui pemahaman, keterampilan dan sikap yang dimiliki pesereta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran secara efisien dan efektif. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan aktivitas belajar peserta didik melalui metode yang bervariasi. Salah satu metode yang dipakai pada pembelajaran ini, yaitu metode pembelajaran *snowball throwing*.

Hafizah (2020) berpendapat bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* diartikan sebagai melempar bola salju kepada temannya sendiri untuk dijawab. Metode ini dipilih dan digunakan karena melatih peserta didik belajar menggunakan media untuk kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan pada metode ini, yaitu kertas yang digunakan untuk pembelajaran langsung secara interaktif dan menyenangkan sesuai rancangan pendidik. Metode pembelajaran *snowball throwing* dapat diimplementasikan kepada peserta didik bergantung pada pembelajaran yang digunakan pendidik. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan, yakni terkait

bahasa yang digunakan oleh peserta didik.

Bahasa dipakai untuk berkomunikasi melalui kata-kata yang dituturkan dan membantu memecahkan masalah dengan aspek keterampilan berbahasa. Nursalim (2024) berpendapat bahwa tingkat keterampilan berbahasa seseorang akan memberikan komunikasi yang mudah dimengerti, melalui hubungan urutan yang bermula dari belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang digunakan, yakni berbicara untuk menuturkan pelafalan kata serta mengujarkan anggapan, ide, dan perasaan.

Magfiroh (2023) berpendapat bahwa keterampilan berbicara atau verbal digunakan untuk berkomunikasi sehingga memudahkan dalam bertukar pikiran dan pendapat dengan tujuan bertukar informasi, ide, dan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Berbicara digunakan untuk memproduksi ujaran melalui pemilihan kata atau diksi yang telah dirancang sehingga penempatan tekanan nada saat berkomunikasi harus disesuaikan dengan ketepatan pembicaraan. Penyesuaian dan pemilihan kaidah terkait kata-kata yang digunakan secara langsung merupakan suatu pemerolehan kosakata supaya peserta didik lebih mengenal, menguasai, serta meningkatkan pengetahuan kata baku setara PUEBI dengan materi yang diterapkan, yaitu mengenai teks deskripsi.

Pembelajaran teks deskripsi merupakan materi pada buku bahasa Indonesia BAB I dengan judul Jelajah Nusantara jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester ganjil. Pelajaran teks deskripsi ini memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 78. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu setara dengan situasi sebenarnya sehingga dapat mengamati, menyimak, mencium, dan merasakan sesuai dengan gambaran penulisnya. Teks deskripsi juga merupakan gambaran anggapan dari perolehan pandangan terhadap suatu objek, dengan demikian materi ini diterapkan guna meningkatkan pemerolehan kosakata peserta didik kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa pembelajaran di kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum maksimal karena peserta didik bertindak pasif, penggunaan bahasa daerah masih sering muncul ketimbang bahasa Indonesia, dan kelas yang kurang interaktif. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang memikat sehingga minat peserta didik rendah dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan itu, proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi menimbulkan hasil belajar peserta didik kurang optimal dalam proses keberlangsungan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, metode ini digunakan pada materi teks deskripsi karena dianggap cocok dalam penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk mengembangkan kosakata peserta didik kelas VII-7 di SMPN

1 Dawarblandong dalam mengeksplorasi situasi atau kondisi yang digambarkan di dalamnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas untuk membangun kembali kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran demi perbaikan kebutuhan dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi oleh pendidik guna mengembangkan mutu pembelajaran dan capaian belajar peserta didik. Kurt Lewin (dalam Purwanto 2023) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas tergolong menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong yang terletak di kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. SMPN 1 Dawarblandong pada kelas VII memiliki tujuh kelas yang berisikan 29 peserta didik tiap kelasnya. Peneliti memilih satu kelas untuk dilakukan penelitian terkait penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan pemerolehan kosakata, yakni kelas VII-7 dengan jumlah laki-laki 13 peserta didik dan Perempuan berjumlah 16 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-7 karena informasi yang diperoleh pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi belum maksimal dengan mengungkapkan peristiwa atau objek dengan kosakata yang sedikit sehingga penggunaan bahasa daerah masih sering muncul ketimbang bahasa Indonesia.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan asesmen formatif terkait penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dalam mengetahui materi teks deskripsi. Selanjutnya, pengumpulan data juga dilakukan dengan penerapan langsung terkait metode pembelajaran *snowball throwing*. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kuantitatif untuk menelaah angka perolehan nilai penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* materi teks deskripsi dan asesmen formatif peserta didik. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase dari gabungan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut, maka dapat menggunakan rumus *mean*. Menurut Usman (2019) untuk menghitung rata-rata dari gabungan nilai yang diperoleh peserta didik dapat digunakan rumus berikut.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: R = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Sesudah didapatkan nilai hasil belajar peserta didik, selanjutnya dicari persentase nilai ketuntasan untuk peningkatan pemerolehan kosakata dari siklus I sampai siklus II. Perhitungan persentase nilai ketuntasan dari keseluruhan peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Nilai ketuntasan  
 $\sum x$  = Siswa yang tuntas belajar  
 $\sum n$  = Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada kelas VII-7 di SMPN 1 Dawarblandong bertujuan meningkatkan pemerolehan kosakata peserta didik menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan media kertas yang dibentuk menjadi bola dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Penelitian ini dikerjakan sebanyak dua siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan 120 menit.

### 1. Siklus I

Siklus I dilakukan pada Sabtu, 9 November 2024 dengan satu kali pertemuan yang terbagi atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pembelajaran metode pembelajaran *snowball throwing* 3 x 40 menit dengan rincian dari setiap tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam mengembangkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Dawarblandong diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau modul ajar pada materi teks deskripsi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan dalam proses pembelajaran digunakan untuk menunjang aktivitas agar berjalan secara terencana dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### b. Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran teks deskripsi, yaitu pada keterampilan berbicara diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pendapat dengan mengemukakan deskripsinya terkait objek secara verbal menggunakan kalimat uraian yang menarik. Proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal, pengetahuan, serta kesiapan peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait teks deskripsi.

Setelah menyampaikan materi, pendidik membagi kelompok untuk melakukan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. Kemudian pendidik menjelaskan dan memberikan contoh terkait jalannya penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan media yang telah disiapkan oleh pendidik, yaitu mendeskripsikan gambar yang berada di dalam kertas berbentuk bola. Setiap kelompok mendapatkan satu kertas yang berisikan gambar tentang fenomena alam. Pendidik mengamati dan membimbing jalannya penerapan metode tersebut serta selalu mengingatkan batas waktu setiap kelompok.

Kesesuaian pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dalam mengembangkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi pada siklus I belum maksimal karena hasil penerapan metode ini memperoleh rata-rata 78, setara dengan nilai KKM. Kelompok yang sudah melakukan kegiatan tersebut diberikan lembar penilaian diri sendiri (asesmen formatif) untuk memberikan gambaran pemahaman peserta didik dalam memahami teks deskripsi.

Adapun hasil pelaksanaan penerapan metode ini juga menggunakan penilaian asesmen formatif, yaitu penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, lebih tepatnya penilaian terhadap kemampuan diri sendiri yang dikerjakan oleh peserta didik di siklus I mencapai rata-rata 86. Oleh karena itu, klasifikasi pemerolehan kosakata peserta didik pada materi teks deskripsi dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* diperoleh persentase nilai hasil ketuntasan dalam jumlah 93%, sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas dalam peningkatan pemerolehan kosakata sebesar 7%.

Pada kegiatan penutup pendidik memberikan umpan balik positif kepada peserta didik serta menyimpulkan pembelajaran terkait teks deskripsi dan metode pembelajaran *snowball throwing*. Pendidik menutup kegiatan dengan mengomunikasikan rancangan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri doa.

### c. Observasi

Data observasi siklus I terdiri atas observasi kegiatan pendidik dan observasi aktivitas peserta didik, yang diperoleh dari pengamatan atau observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan pemerolehan kosakata peserta didik kelas VII SMPN 1 Dawarblandong. Adapun hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I dapat diputuskan bahwa penerapan metode *snowball throwing* pada materi teks deskripsi berjalan sangat baik sesuai rancangan yang disusun, tetapi pengelolaan waktu kurang sesuai dengan modul yang dirancang sehingga membutuhkan waktu lebih untuk menuntaskan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* ini. Sementara hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik

tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Di samping itu peserta didik terlihat makin interaktif dengan anggota kelompok yang menyebabkan ketertarikan pada proses pembelajaran teks deskripsi.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, bahwa nilai rata-rata penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I sebesar 78 dari 29 peserta didik, sedangkan keberhasilan yang harus dicapai harus lebih besar dari nilai KKM, yaitu 78. Dengan demikian, penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan tetap menggunakan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi teks deskripsi. Perbaikan-perbaikan yang direncanakan, yaitu observasi pendidik terkait pengelolaan waktu yang disusun penerapannya kurang maksimal sehingga membutuhkan sedikit waktu pada mata pelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, alokasi waktu akan diperbaiki sesuai rancangan pada modul ajar.

## **2. Siklus II**

Siklus ke II ini dilakukan pada Sabtu, 23 November 2024 dengan satu kali pertemuan yang terbagi atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* 3 x 40 menit yang diuraikan sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis dari siklus I meliputi hal-hal berikut: (1) Menyusun atau menyiapkan modul ajar pelaksanaan pembelajaran; (2) Menentukan materi pokok yang diajarkan, yaitu terkait capaian pembelajaran pada keterampilan berbicara dengan memakai dan menerangkan kosakata baru yang memiliki makna dengan mengemukakan ide mengenai objek secara verbal memakai kalimat uraian yang menarik; (3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa bola kertas yang berisikan gambar untuk dideskripsikan oleh peserta didik. Dengan demikian, perencanaan dalam proses pembelajaran digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar berjalan dengan lancar sepadan dengan rencana yang disusun.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, memberikan apersepsi melalui pertanyaan materi ajar yang sudah dilakukan pada pertemuan lalu dan keterkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran teks deskripsi, yaitu pada keterampilan berbicara yang diharapkan peserta didik mampu menjelaskan ide dengan mengemukakan deskripsinya terhadap objek secara verbal menggunakan kalimat uraian yang menarik.

Kegiatan inti dilakukan dengan menjelaskan tentang asesmen sumatif yang akan dilakukan untuk memberikan penilaian akhir terkait peningkatan, pencapaian, dan kemajuan peserta didik. Pada asesmen sumatif tersebut diperlukan beberapa kelompok, sehingga pendidik membagi peserta didik menggunakan aplikasi *spin* untuk menggabungkan pengetahuan tentang teknologi guna mendukung proses pembelajaran atau disebut TPACK.

Selanjutnya pendidik menjelaskan dan memberikan contoh terkait jalannya penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan media yang telah disiapkan, yaitu mendeskripsikan gambar yang berada di dalam kertas berbentuk bola. Setiap kelompok mendapatkan satu kertas yang berisikan gambar tentang objek wisata. Hasil pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 82. Dengan demikian, rata-rata nilai tersebut dikatakan melampaui dari KKM.

Asesmen formatif diberikan kepada kelompok yang sudah melakukan penerapan metode *snowball throwing* untuk mengukur pemahaman terkait diri sendiri. Oleh karena itu, analisis nilai rata-rata pada asesmen formatif diperoleh nilai sebesar 91 dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian, dilakukan perhitungan ketuntasan peserta didik antara perolehan nilai pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dan asesmen formatif. Hasil ketuntasan peserta didik di siklus II ini diperoleh persentase nilai sebesar 100%.

Pada kegiatan penutup pendidik memberikan umpan balik positif kepada peserta didik serta menyimpulkan pembelajaran terkait teks deskripsi dan metode pembelajaran *snowball throwing*. Pendidik menutup kegiatan dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan doa.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berproses dengan meninjau aktivitas pendidik dan peserta didik. Hasil observasi aktivitas pendidik terkait dengan pengelolaan waktu pada siklus II sudah berjalan sesuai rancangan pada modul ajar. Sementara hasil observasi aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih belum fokus secara maksimal karena beberapa peserta didik ada yang bergurau sehingga menimbulkan kondisi yang ramai. Hasil pengamatan ketuntasan pada penerapan metode *snowball throwing* diperoleh nilai persentase sebesar 100%. Dengan demikian persentase ketuntasan sudah memenuhi dari nilai kriteria ketuntasan minimal, sehingga tidak diperlukan pembetulan pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Refleksi siklus II ini mengamati hasil pemerolehan kosakata peserta didik dan dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh sasaran hasil belajar yang diharapkan, baik persentase pemerolehan kosakata dan asesmen formatif yang menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* di kelas VII-7. Persentase terlihat dari peserta didik yang sudah tuntas belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase yang diperoleh sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi teks deskripsi kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong dapat ditingkatkan terkait pemerolehan kosakata. Berikut perbandingan perolehan nilai antara siklus I dan siklus II.

**Tabel 1.** Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Penerapan metode pembelajaran <i>snowball throwing</i> pada materi teks deskripsi	78	82
2.	Asesmen formatif (penilaian diri)	86	91
3.	Hasil ketuntasan peningkatan pemerolehan kosakata peserta didik	93%	100%
4.	Ketidaktuntasan peningkatan pemerolehan kosakata peserta didik	7%	0%

Bersumber pada tabel di atas menggambarkan peningkatan nilai peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Diketahui pada siklus I peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 93%. Sebaliknya, di siklus II peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 0%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 100%. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan ketuntasan pemerolehan kosakata dengan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi teks deskripsi di kelas VII-7 meningkat dengan klasikal dari siklus I ke siklus II secara keseluruhan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi kelas VII-7 SMPN 1 Dawarblandong terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara sehingga pemerolehan kosakata meningkat dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemerolehan kosakata peserta didik menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran bahasa

Indonesia dengan materi teks deskripsi cocok digunakan. Karena peserta didik tidak hanya mendeskripsikan melalui tulisan, tetapi dengan lisan juga dapat mendeskripsikan objek dengan kosakata yang memikat.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan pemerolehan kosakata pada materi teks deskripsi kelas VII SMPN 1 Dawarblandong saran yang dapat diberikan peneliti, yakni selama proses penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terdapat kelemahan terkait suasana kelas yang kurang kondusif akibat keadaan peserta didik yang sering bergurau. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat fokus selama proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hafizah. (2020). *Snowball Throwing Solusi Smart Student*. Jawa Tengah: Yayasan Sinar Edukasi Madiri.
- Magfiroh, N.L.R., Pramujiono. A., & Indrayanti, T. (2023). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Teks Eksplanasi Metode Diskusi Kelompok Kelas XI SMA Al-Islam Krian". *Jurnal Kependidikan*, 8(1). <https://www.ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1320> (diakses 20 November 2024).
- Normawati. (2022). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Masalah di Kelas IX.3 SMP Negeri 2 Watansoppeng". *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.51878/educator.v2i3.1640> (diakses 20 November 2024).
- Nursalim, Ishak., dkk. (2024). *Terampil Berbahasa 4M1B*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Purwanto, E.S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Usman, J., Mawardi., & Husna M Zein, Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh: AcehPo Publishing.